



Jurnal Akuntansi AKTIVA, Vol. 3, No. 2, 2022

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH
AKUISISI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019**

Necy Yunitasari¹, Ana Septiani², Muhammad Ridho Al Amin³

¹Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

ABSTRACT

The research design is quantitative research or verification research. The method used in this research is documentation study method. The objects in this study are companies that make acquisitions and acquiring companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2017-2019 with a total sample of 9 companies that meet the criteria. Data collection techniques using documentation. The analytical tool used is to use financial performance analysis and different tests with the SPSS program.

The results show that there are differences in the company's financial ratios with CR (Current Ratio) that have increased, Debt to Equity Ratio (DER) has decreased, ROE (Return on Equity) has increased, ROA (Return on Assets) has decreased, and NPM (Net Profit Margin) decreased between before and after the acquisition, but the change did not significantly affect the company's financial performance within 1 year after the acquisition.

Keywords: Financial Performance, Acquisition

ABSTRAK

Desain penelitian adalah penelitian kuantitatif atau penelitian verifikatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan akuisisi dan akuisisi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019 dengan jumlah sampel sebanyak 9 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Alat analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis kinerja keuangan dan uji beda dengan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rasio keuangan perusahaan dengan CR (Current Ratio) yang mengalami kenaikan, Debt to Equity Ratio (DER) mengalami penurunan, ROE (Return on Equity) mengalami peningkatan, ROA (Return on Assets) mengalami penurunan, dan NPM (Net Profit Margin) menurun antara sebelum dan sesudah akuisisi, namun perubahan tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam 1 tahun setelah akuisisi.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Akuisisi

PENDAHULUAN

Dunia bisnis semakin berkembang pesat sehingga tak bisa dipungkiri bahwa semakin banyak pula perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan dengan menawarkan berbagai jenis produk ataupun jasa yang mereka miliki. Hal ini tentu saja menimbulkan sebuah kondisi dimana masing-masing perusahaan bersaing ketat dalam mengembangkan jenis produk, meningkatkan kualitas produk ataupun pemasaran produk (Aprilita, et al., 2013).

Namun dalam persaingan yang semakin ketat, tidak jarang pula timbul persaingan yang tidak sehat dan juga saling menjatuhkan. Persaingan yang tidak sehat tersebut tentu saja akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan-perusahaan yang bersangkutan, dan untuk mengatasinya diperlukan suatu kerjasama yang saling menguntungkan. Salah satu bentuk kerjasama yang dapat ditempuh adalah dengan menggabungkan dua perusahaan atau lebih, baik yang sejenis maupun tidak sejenis menjadi satu (Fitriasari, 2016).

Ekspansi atau pengembangan usaha menjadi salah satu strategi yang dipilih perusahaan untuk memperkuat dan mengembangkan perusahaan. Ekspansi merupakan suatu upaya perluasan usaha yang dilakukan dengan cara menambah kapasitas produksi, menambah cabang baru, dan dapat juga dilakukan dengan menggabungkan dengan usaha yang telah ada atau mengambil alih perusahaan yang telah ada (akuisisi). Dalam beberapa tahun terakhir strategi ekspansi yang sering dilakukan oleh perusahaan sebagian besar adalah akuisisi (Hariyani et al.2011).

Akuisisi merupakan pengambilalihan sebagian atau keseluruhan saham perusahaan lain sehingga perusahaan pengambil alih memiliki hak kontrol atas perusahaan yang diambil alih. Dilihat dari pengertian akuisisi pada prinsipnya merupakan kegiatan penggabungan usaha (Widoatmodjo, 2012).

Alasan perusahaan melakukan akuisisi diantaranya adalah perusahaan yang menginginkan pertumbuhan yang cepat, baik ukuran, pasar saham, maupun diversifikasi usaha dapat melakukan akuisisi. Perusahaan tidak memiliki resiko adanya produk baru. Selain itu, jika melakukan ekspansi dengan akuisisi, maka perusahaan dapat mengurangi perusahaan pesaing atau mengurangi persaingan. Sinergi dapat tercapai ketika akuisisi menghasilkan tingkat skala ekonomi (economies of scale). Tingkat skala ekonomi terjadi karena perpaduan biaya overhead meningkatkan pendapatan yang lebih besar daripada jumlah pendapatan perusahaan sebelumnya (Moin, 2010).

Sinergi tampak jelas ketika perusahaan yang melakukan akuisisi berada dalam bisnis yang sama karena fungsi dan tenaga kerja yang berlebihan dapat dihilangkan. Banyak perusahaan tidak dapat memperoleh dana untuk melakukan ekspansi internal, tetapi dapat memperoleh dana untuk melakukan ekspansi eksternal. Perusahaan tersebut menggabungkan diri dengan perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi sehingga menyebabkan peningkatan daya pinjam perusahaan dan penurunan kewajiban keuangan. Hal ini memungkinkan meningkatnya dana dengan biaya rendah. Penggabungan perusahaan memungkinkan perusahaan memiliki likuiditas yang lebih besar. Jika perusahaan lebih besar, maka pasar saham akan lebih luas dan saham lebih mudah diperoleh sehingga lebih likuid dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil (Moin, 2010).

Kondisi perusahaan yang tidak dapat berkembang dengan baik juga menjadi salah satu alasan mengapa perusahaan tersebut harus melakukan penggabungan usaha. Biasanya beberapa perusahaan tidak dapat berkembang dengan baik karena tidak adanya efisiensi pada manajemennya atau kurangnya teknologi. Perusahaan yang tidak dapat mengefisienkan manajemennya dan tidak dapat membayar untuk mengembangkan teknologinya akan mengalami kebuntuan ditengah jalan sehingga tidak bisa berkembang lebih jauh lagi. Oleh karena itu,

penggabungan usaha dimana perusahaan tersebut menggabungkan diri dengan perusahaan lain yang memiliki manajemen lebih baik serta teknologi yang lebih canggih merupakan sebuah solusi yang paling tepat. Melalui penggabungan usaha tersebut, perusahaan dapat menambah keterampilan manajemen dan meningkatkan teknologi yang dimilikinya (Moin, 2010).

Dalam suatu akuisisi, sinergi dan nilai setelah akuisisi akan melebihi jumlah nilai dari perusahaan-perusahaan secara terpisah sebelum akuisisi terjadi (Brigham, 2006). Ada tidaknya sinergi dari kegiatan akuisisi tidak dapat dilihat secara cepat, diperlukan waktu yang relatif panjang setelah perusahaan melakukan akuisisi untuk melihatnya. Selain itu juga tidak selamanya akuisisi yang dilakukan perusahaan menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan, seringkali kegagalan atau kinerja perusahaan memburuk terjadi setelah perusahaan melakukan akuisisi. Selain itu, kegiatan akuisisi memiliki dampak yang sangat kompleks, karena terdapat pihak yang dirugikan dan pihak yang diuntungkan dari kegiatan tersebut. Keberhasilan sebuah perusahaan dalam melakukan akuisisi dapat dilihat dari kinerja perusahaan, terutama kinerja keuangan melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan seperti pihak perusahaan First Media Tbk., dan Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. Sedangkan perusahaan dengan kinerja keuangan dan akuntansi perusahaan memburuk setelah melakukan akuisisi adalah perusahaan Acset Indonusa Tbk, MNC Kapital Indonesia Tbk., dan Eagle High Plantations Tbk. Yang justru mengalami penurunan net profit margin setelah dilakukan akuisisi.

Laporan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi keberlangsungan usaha baik yang sehat maupun tidak sehat. Peran rasio-rasio ini juga berguna untuk membantu para manajer dalam menetapkan strategi perusahaan jangka panjang yang paling menguntungkan serta dalam membuat keputusan jangka pendek yang efektif. Oleh karena itu, kinerja keuangan perusahaan dirasa cukup tepat untuk menilai berhasil tidaknya akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa keputusan perusahaan untuk melakukan akuisisi selain diikuti dengan manfaat, juga menimbulkan beberapa permasalahan. Namun kenyataan nya pada saat ini semakin banyak perusahaan yang memutuskan untuk melakukan akuisisi dengan harapan keputusan tersebut akan memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan

KAJIAN LITERATUR

a. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas berdasar kinerja akuntansi. Unsur yang berkaitan langsung dengan kinerja keuangan yaitu dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan keuangan berdasar akuntansi yang digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lainnya (Sawir, 2012: 67).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2015: 127) Kinerja keuangan diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya”..

b. Akuisisi

Akuisisi berasal dari kata *acquisitio* (Latin) dan *acquisition* (Inggris), secara harfiah akuisisi mempunyai makna membeli atau mendapatkan sesuatu / obyek untuk ditambahkan pada sesuatu

/ obyek yang telah dimiliki sebelumnya. Dalam teminologi bisnis akuisisi dapat diartikan sebagai pengambilalihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau aset suatu perusahaan oleh perusahaan lain, dan dalam peristiwa baik perusahaan pengambilalih atau yang diambil alih tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah (Moin, 2010: 56).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.27 tahun 1998 tentang penggabungan, peleburan dan pengambilalihan Perseroan Terbatas mendefinisikan akuisisi adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh badan hukum atau perseorangan untuk mengambil alih baik seluruh atau sebagian besar saham perseroan yang dapat mengakibatkan beralihnya pengendalian terhadap perseroan tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif atau penelitian verifikatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan sesudah Akuisisi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang melakukan akuisisi pada tahun 2017-2019 berdasarkan data KPPU ada sebanyak 50 perusahaan dengan jumlah perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 9 perusahaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi melalui situs www.idx.co.id yang berisi data Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

Tabel Perusahaan Objek Penelitian

No.	Perusahaan Pengambil alih	Perusahaan yang diambil Alih	Nama perusahaan Baru
1	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	PT Bima Palma Nugraha	PT Bima Palma Nugraha
2	PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk	PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk
3	PT Merdeka Copper Gold Tbk	PT Pani Bersama Jaya	PT Pani Bersama Jaya
4	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	PT Danareksa Sekuritas	PT Danareksa Sekuritas
5	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	PT Pertamina Gas	PT Pertamina Gas
6	IBJ Leasing Co. Ltd.	PT Verena Multi Finance Tbk	PT Verena Multi Finance Tbk
7	HSF (S) Pte Ltd	PT Kirana Megatara Tbk	PT Kirana Megatara Tbk
8	PT Saratoga Investama Sedaya Tbk	PT Mitra Phinastika Tbk	PT Mitra Phinastika Tbk
9	Michelin	PT Multistrada Arah Sarana, Tbk	PT Multistrada Arah Sarana, Tbk

Analisa data menggunakan perhitungan atas rasio *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Current Ratio

Perbandingan Current Ratio Sebelum dan Sesudah Akuisisi

No.	Nama Perusahaan	Current Ratio (CR)		Ket.
		Sebelum	Sesudah	
1	PT Bima Palma Nugraha	103,31%	86,26%	Turun
2	PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	27,30%	363,54%	Naik
3	PT Pani Bersama Jaya	119,64%	149,14%	Naik
4	PT Danareksa Sekuritas	263,03%	168,93%	Turun
5	PT Pertamina Gas	194,74%	165,71%	Turun
6	PT Verena Multi Finance Tbk	95%	46%	Turun
7	PT Kirana Megatara Tbk	116,80%	109,49%	Turun
8	PT Mitra Phinastika Tbk	212,81%	200,67%	Turun
9	PT Multistrada Arah Sarana, Tbk	106,02%	116,02%	Naik

Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa:

1. Perusahaan yang mengalami peningkatan dalam kemampuannya membayar kewajiban yaitu: PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk, PT Pani Bersama Jaya dan PT Multistrada Arah Sarana, Tbk.
2. Perusahaan yang mengalami penurunan dalam kemampuannya membayar kewajiban yaitu: PT Bima Palma Nugraha, PT Danareksa Sekuritas, PT Pertamina Gas, PT Kirana Megatara Tbk dan PT Mitra Phinastika Tbk

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR Sebelum	9	,27	2,63	1,3763	,7207
CR Sesudah	9	,46	3,64	1,5620	,9089
Valid N (listwise)	9				

Rata-rata current ratio sebelum dilakukan akuisisi bernilai 1,376 dengan standar deviasi sebesar 0,720 dan rata-rata CR sesudah dilakukan akuisisi sebesar 1,562 dengan standar deviasi sebesar 0,908.

Debt to Equity Ratio (DER)

No	Nama Perusahaan	Debt to Equity Ratio		Ket.
		Sebelum	Sesudah	
1	PT Bima Palma Nugraha	2,21	2,12	Turun
2	PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	1,54	0,11	Turun
3	PT Pani Bersama Jaya	2,75	2,00	Turun
4	PT Danareksa Sekuritas	0,61	1,45	Naik
5	PT Pertamina Gas	1,13	1,19	Naik
6	PT Verena Multi Finance	4,77	2,97	Turun
7	PT Kirana Megatara Tbk	1,43	1,32	Turun
8	PT Mitra Phinastika Tbk	0,36	0,32	Turun
9	PT Multistrada Arah Sarana	1,02	0,81	Turun

Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa:

1. Perusahaan dengan rasio DER menurun (membaik) adalah: PT Bima Palma Nugraha, PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk., PT Pani Bersama Jaya, PT Verena Multi Finance Tbk, PT Kirana Megatara Tbk, PT Mitra Phinastika Tbk, PT Multistrada Arah Sarana, Tbk.
2. Perusahaan dengan rasio DER meningkat (memburuk) adalah: PT Danareksa Sekuritas dan PT Pertamina Gas

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER Sebelum	9	,36	4,77	1,7578	1,35217
DER Sesudah	9	,11	2,97	1,3656	,90583
Valid N (listwise)	9				

Rata-rata Debt to Equity Ratio (DER) sebelum dilakukan akuisisi bernilai 1,757 dengan standar deviasi sebesar 1,352 dan rata-rata DER sesudah dilakukan akuisisi sebesar 1,365 dengan standar deviasi sebesar 0,905.

Return on Equity

No.	Nama Perusahaan	Return on Equity		Ket.
		Sebelum	Sesudah	
1	PT Bima Palma Nugraha	3,10	1,88	Turun
2	PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	8,59	2,38	Turun
3	PT Pani Bersama Jaya	1,65	0,25	Turun
4	PT Danareksa Sekuritas	-23,63	-21,51	Naik
5	PT Pertamina Gas	9,45	9,24	Turun
6	PT Verena Multi Finance Tbk	-71,09	0,26	Naik
7	PT Kirana Megatara Tbk	0,99	1,28	Naik
8	PT Mitra Phinastika Tbk	42,21	6,42	Turun
9	PT Multistrada Arah Sarana, Tbk	-1,53	-4,39	Turun

Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa:

1. Perusahaan dengan rasio Return on Equity (ROE) menurun (memburuk) adalah: PT Bima Palma Nugraha, PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk, PT Pani Bersama Jaya, PT Pertamina Gas, PT Mitra Phinastika Tbk dan PT Multistrada Arah Sarana, Tbk
2. Perusahaan dengan rasio Return on Equity (ROE) meningkat (membaik) adalah: PT Danareksa Sekuritas, PT Verena Multi Finance Tbk dan PT Kirana Megatara Tbk

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE Sebelum	9	-71,09	42,21	-3,3622	30,5590
ROE Sesudah	9	-21,51	9,24	-,4656	8,7860
Valid N (listwise)	9				

Rata-rata *Return on Equity* (ROE) sebelum dilakukan akuisisi bernilai -3,362 dengan standar deviasi sebesar 30,559 dan rata-rata ROE sesudah dilakukan akuisisi sebesar -0,465 dengan standar deviasi sebesar 8,786

Return On Asset (ROA)

No.	Nama Perusahaan	Return on Asset		Ket
		Sebelum	Sesudah	
1	PT Bima Palma Nugraha	1,06	0,60	Turun
2	PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	3,38	2,14	Turun
3	PT Pani Bersama Jaya	0,44	0,08	Turun
4	PT Danareksa Sekuritas	-14,65	-8,78	Naik
5	PT Pertamina Gas	14,86	11,16	Turun
6	PT Verena Multi Finance Tbk	-12,31	0,07	Naik
7	PT Kirana Megatara Tbk	0,41	0,55	Naik
8	PT Mitra Phinastika Tbk	30,99	4,88	Turun
9	PT Multistrada Arah Sarana, Tbk	0,10	-2,43	Turun

Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa:

1. Perusahaan dengan rasio Return on Asset (ROA) menurun (memburuk) adalah: PT Bima Palma Nugraha, PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk, PT Pani Bersama Jaya, PT Pertamina Gas, PT Mitra Phinastika Tbk dan PT Multistrada Arah Sarana, Tbk
2. Perusahaan dengan rasio Return on Asset (ROA) meningkat (membaik) adalah: PT Danareksa Sekuritas, PT Verena Multi Finance Tbk dan PT Kirana Megatara Tbk

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA Sebelum	9	-14,65	30,99	2,6978	13,6692
ROA Sesudah	9	-8,78	11,16	,9189	5,3503
Valid N (listwise)	9				

Rata-rata Return on Asset (ROA) sebelum dilakukan akuisisi bernilai 2,697 dengan standar deviasi sebesar 13,669 dan rata-rata ROA sesudah dilakukan akuisisi sebesar 0,918 dengan standar deviasi sebesar 5,350.

Net Profit Margin (NPM)

No.	Nama Perusahaan	Net Profit Margin		Ket.
		Sebelum	Sesudah	
1	PT Bima Palma Nugraha	5,34	2,64	Turun
2	PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	23,35	19,58	Turun
3	PT Pani Bersama Jaya	0,22	0,04	Turun
4	PT Danareksa Sekuritas	-64,61	-45,96	Naik
5	PT Pertamina Gas	4,66	5,91	Naik
6	PT Verena Multi Finance Tbk	-84,92	0,53	Naik
7	PT Kirana Megatara Tbk	7,43	46,14	Naik
8	PT Mitra Phinastika Tbk	321,30	32,93	Turun
9	PT Multistrada Arah Sarana, Tbk	1,54	-56,03	Turun

Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa:

1. Perusahaan dengan rasio Net Profit Margin (NPM) menurun (memburuk) adalah: PT Bima Palma Nugraha, PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk, PT Pani Bersama Jaya, PT Mitra Phinastika Tbk dan PT Multistrada Arah Sarana, Tbk.
2. Perusahaan dengan rasio Net Profit Margin (NPM) meningkat (membaik) adalah: PT Danareksa Sekuritas, PT Pertamina Gas, PT Verena Multi Finance Tbk dan PT Kirana Megatara Tbk

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM Sebelum	9	-84,92	321,30	23,8122	117,3506
NPM Sesudah	9	-56,03	46,14	,6422	33,3294
Valid N (listwise)	9				

Rata-rata Net Profit Margin (NPM) sebelum dilakukan akuisisi bernilai 23,812 dengan standar deviasi sebesar 117,350 dan rata-rata NPM sesudah dilakukan akuisisi sebesar 0,642 dengan standar deviasi sebesar 33,329

Pengujian Hipotesis

No	Kinerja Keuangan	Sebelum	Sesudah	Sig	Keputusan	Ket.
1	CR	1,376	1,562	0,515	Berbeda tidak signifikan	Naik
2	DER	1,757	1,365	0,110	Berbeda tidak signifikan	Turun
3	ROE	-3,362	-0,465	0,441	Berbeda tidak signifikan	Naik
4	ROA	2,697	0,918	0,441	Berbeda tidak signifikan	Turun
5	NPM	23,8122	0,642	0,859	Berbeda tidak signifikan	Turun

Berdasarkan hasil dari rangkuman hasil uji hipotesis yang keseluruhan nilai Sig. > 0,05 untuk keseluruhan komponen kinerja keuangan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah akuisisi.

Pembahasan

Current Ratio (CR)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai Current Ratio sebelum dan sesudah melakukan akuisisi dimana terjadi kenaikan rata-rata current ratio perusahaan, namun kenaikan tersebut tidak terlalu signifikan. Sehingga tindakan tersebut tidak berpengaruh terhadap

kinerja keuangan perusahaan setelah dilakukan akuisisi dalam kurun waktu 1 tahun setelah pelaksanaan.

Current Ratio adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup kewajiban lancarnya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi utang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo. Menurut Kasmir (2014:72) current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu dianggap baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Rasio ini sering pula disebut rasio modal kerja (working capital ratio) karena modal kerja merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancar. Perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar mengindikasikan likuiditas perusahaan.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terjadi kenaikan current ratio namun kenaikan tersebut tidak terlalu signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi, hal ini disebabkan karena terjadi penurunan likuiditas perusahaan pengakuisisi terutama pada aset lancar perusahaan. Pada umumnya perusahaan pengakuisisi memiliki kinerja baik, sedangkan perusahaan yang diakuisisi memiliki kinerja kurang baik yang digambarkan dengan rasio likuiditas. Selain itu periode pengamatan yang terlalu pendek, sehingga pengaruh akuisisi belum begitu terlihat. Manajemen perusahaan masih menyesuaikan diri dengan lingkungan perusahaan yang baru karena akuisisi menyebabkan penyatuan kinerja manajerial perusahaan yang berbeda.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian oleh Anita Rey (2016) dengan judul Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi yang Terdaftar di BEI dengan hasil tidak terdapat perbedaan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi.

Debt to Equity Ratio (DER)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai Debt to Equity Ratio (DER) sebelum dan sesudah melakukan akuisisi dimana cenderung mengalami penurunan. Sehingga tindakan tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan setelah dilakukan akuisisi dalam kurun waktu 1 tahun setelah pelaksanaan. Hal ini disebabkan karena terjadinya peningkatan utang pada perusahaan pengakuisisi untuk membiayai akuisisi. Debt to Equity Ratio (DER) baru dapat dirasakan perbedaan yang signifikan pada jangka waktu yang lebih panjang. Selain itu, terjadinya peningkatan total utang setelah akuisisi juga diikuti dengan peningkatan total aktiva perusahaan setelah akuisisi, sehingga menyebabkan perbandingan antara total utang dan total aktiva perusahaan tidak berbeda antara sebelum dan setelah akuisisi.

Kasmir (2014:94) menyatakan bahwa debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Sedangkan Fahmi (2013:30) berpendapat bahwa debt to equity ratio merupakan imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dengan utangnya, sehingga adanya penurunan pada beberapa perusahaan menunjukkan bahwa terdapat pengurangan utang dari perusahaan setelah dilakukan akuisisi.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian oleh Ochtavia (2010) dengan judul Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan sesudah Akuisisi (Study Empiris Pada Perusahaan di BEI) dengan hasil terdapat perubahan DER meskipun tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Return on Equity (ROE)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan ROE antara sebelum dan sesudah akuisisi dimana terdapat 3 perusahaan yang mengalami kenaikan dan 6 perusahaan yang mengalami penurunan, hal ini menunjukkan terjadinya beberapa kenaikan laba bersih perusahaan meskipun kenaikan tersebut tidak terlalu signifikan pada beberapa perusahaan setelah akuisisi dimana hal ini terjadi diikuti dengan penurunan total ekuitas perusahaan setelah akuisisi, sehingga perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas sebelum dan sesudah akuisisi. Sehingga tindakan tersebut tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan setelah dilakukan akuisisi.

Return On Equity (ROE) merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas dana yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham. Rasio ROE sangat menarik bagi pemegang saham maupun para calon pemegang saham, dan juga bagi manajemen karena rasio tersebut merupakan ukuran atau indikator dari hasil atas modal yang telah ditanamkan oleh pemegang saham baik secara langsung maupun melalui laba ditahan (Munawir, 2015: 84). Perhitungan return on equity (ROE) digunakan sebagai informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dilihat dari return yang diterima oleh investor. Besarnya Return on Equity dipengaruhi oleh besarnya laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan semakin meningkatkan ROE. Suatu angka ROE yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru.

Hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan hasil penelitian oleh Ochtavia (2010) dengan judul Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan sesudah Akuisisi (Study Empiris Pada Perusahaan di BEI) dengan hasil terdapat perbedaan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada Return On Equity (ROE).

Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai Return On Asset (ROA) sebelum dan sesudah melakukan akuisisi, dimana setelah dilakukan akuisisi pada beberapa perusahaan justru terjadi penurunan dari ROA sehingga tindakan tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan setelah dilakukan akuisisi dalam kurun waktu 1 tahun setelah pelaksanaan.

Fahmi (2013:28) menyatakan bahwa ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Sedangkan Mulyawan (2015:58) berpendapat bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Lain halnya dengan Halim dan Sarwoko (2013:44) yang menyatakan bahwa ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Rasio ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin kecil ROA, semakin kecil pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin buruk pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Rendahnya rasio ROA akan menurunkan daya tarik perusahaan terhadap investor. Penurunan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut kurang diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin rendah. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin menurun sehingga return saham yang diperoleh investor perusahaan akan semakin kecil begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan hasil penelitian oleh Martono (2016) dengan judul Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum dan Sesudah Melakukan Akuisisi dengan hasil terdapat perbedaan pada Return on Asetss (ROA), namun dengan pengaruh

yang tidak signifikan.

Net Profit Margin (NPM)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai Net Profit Margin (NPM) sebelum dan sesudah melakukan akuisisi, dimana setelah dilakukan akuisisi justru terjadi penurunan dari NPM sehingga tindakan tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan setelah dilakukan akuisisi dalam kurun waktu 1 tahun setelah pelaksanaan

Net profit margin (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Laba bersih setelah pajak adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba-rugi. NPM menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu profitable atau tidak (Kasmir, 2014:89)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan Net Profit Margin (NPM) antara sebelum dan sesudah akuisisi dimana terdapat penurunan pada beberapa perusahaan meskipun juga ada perusahaan yg mengalami kenaikan, hal ini dapat disebabkan karena untuk dapat merasakan adanya perbedaan NPM pada perusahaan pengakuisisi dan perusahaan yang mengakuisisi memerlukan jangka waktu yang panjang untuk dapat bersinergi dalam meningkatkan laba. Selain itu, terjadinya peningkatan laba bersih perusahaan setelah akuisisi yang diikuti dengan peningkatan penjualan yang dihasilkan perusahaan setelah akuisisi, sehingga menyebabkan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah dan akuisisi.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian oleh Anita Rey (2019) dengan judul Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi yang Terdaftar di BEI dengan hasil tidak terdapat perbedaan pada kinerja keuangan Net Profit Margin (NPM) sebelum dan sesudah akuisisi.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di BPR Tataarta Swadaya serta pembahasan yang Kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan akuisisi dengan rata-rata mean CR: 137,6%, DER: 1,352, ROE: -3,36, ROA: -2,69, dan NPM: 23,812.
2. Kinerja keuangan perusahaan sesudah melakukan akuisisi dengan rata-rata mean CR: 152,2%, DER: 1,365, ROE: -0,465, ROA: 0,918, dan NPM: 0,642
3. Tidak terdapat perbedaan secara signifikan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio keuangan perusahaan meliputi CR (Current Ratio), Debt to Equity Ratio (DER), ROE (Return on Equity), ROA (Return on Asetss) dan NPM (Net Profit Margin) sebelum dan sesudah akuisisi dalam kurun waktu 1 tahun setelah dilakukan akuisis.

DAFTAR LITERATUR

- Aprilita. et al.. 2013. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Pengakuisisi yang Terdaftar di BEI Periode 2000-2011. Skripsi Universitas Sriwijaya.
- Arinta. Rey. 2019. Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger/Akuisisi yang Terdaftar di BEI. Universitas PGRI Yogyakarta.

- Bambang Riyanto. 2013. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi. Keempat. BPFE-Yogyakarta.
- Brealey. Myers. Marcus. 2008. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 5. Jilid 1. Erlangga. Jakarta
- Brigham dan Houston. 2006. Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Terjemahan. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- Cahyarini. 2017. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi (Studi Empiris Pada Perusahaan Merger Dan Pengakuisisi Yang Terdaftar di BEI. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fahmi. Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan kedua. Alfabeta. Bandung.
- Fitriasari. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Terhadap Manajemen Entrenchment. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Gitman. Lawrence J dan Chad J. Zutter. 2012. Principles of Managerial Finance. 13th Edition. Terjemahan. Global Edition: Pearson.
- Griffin. 2008. Bisnis. ed 8 jilid 1. Erlangga. Jakarta.
- Halim. A. dan Sarwoko. 2013. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hariato dan Siswanto Sudomo. 2001. Perangkat dan Teknik Analisis. Investasi di Pasar Modal Indonesia. PT. Bursa Efek Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Jumingan. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Bumi Aksara. Jakarta
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers. Jakarta.
- Martono dan Harjito. 2012. Manajemen Keuangan (Edisi 3). Ekonisia. Yogyakarta.
- Martono. 2016. Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum dan Sesudah Melakukan Merger dan Akuisisi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moeljadi. 2006. Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. BPFE: Yogyakarta.
- Moin. Abdul. 2010. Merger. Akuisisi dan Divestasi. Jilid 1. Ekonisia. Yogyakarta.
- Mulyawan. Setia. 2015. Manajemen Keuangan. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Munawir. S. 2015. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Ochtaviana. 2010. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan sesudah Merger dan Akuisisi (Study Empiris Pada Perusahaan di BEI). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Riyanto. 2005. Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi. Keempat. Cetakan Ketujuh. YBPFE UGM. Yogyakarta.
- Sartono. R. Agus. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sawir. 2012. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Perusahaan. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian: Kuantitatif. Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Syafri. 2008. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Widoatmodjo. 2012. Cara Sehat Investasi di Pasar Modal. Edisi Revisi. PT. Jurnalindo Aksara Grafika. Jakarta..